

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar sebagai penerus mereka memiliki pengetahuan serta keterampilan sehingga dimasa yang akan datang mampu berperan aktif dalam melanjutkan pembangunan bangsa dan Negara.

Tujuan utama pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah untuk memajukan perkembangan peningkatan kemampuan peserta didik.

Sekolah dasar sebagai pendidikan formal pertama bagi anak merupakan sarana paling tepat dalam membentuk konsep berpikir dan berkarakter. Kondisi ini memungkinkan anak mengembangkan kreativitas, imajinasi, inovasi, ekspresi, pengetahuan, dan sebagainya dalam situasi belajar di sekolah. Potensi yang dimiliki peserta didik tersebut tidak langsung muncul secara optimal tanpa bantuan guru di sekolah.

Peran guru merupakan unsur paling dominan dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah dasar. Guru harus mampu menterjemahkan tujuan kegiatan

pembelajaran yang tertulis menjadi situasi pembelajaran paling efektif, kreatif, inovatif, dan menarik serta memperhatikan tahap perkembangan peserta didik sehingga kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik menjadi pembelajaran yang bermakna.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari kehidupan dan bagian dari pembelajaran IPA. Interaksi antara anak dengan lingkungan merupakan ciri pokok dalam pembelajaran IPA. Belajar IPA bukan hanya untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan aplikasi dalam masyarakat, tetapi untuk mengembangkan berbagai nilai. IPA seharusnya bukan saja berguna bagi anak dan kehidupannya, tetapi juga untuk perkembangan suatu masyarakat kehidupan yang akan datang.

IPA adalah salah satu mata pelajaran di SD yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan kegiatan manusia. IPA merupakan pelajaran yang memberikan sumbangan yang mendorong penguasaan teknologi dimasa yang akan datang. IPA adalah pengetahuan tentang fakta-fakta dan hukum-hukum yang didasarkan atas pengamatan dan disusun dalam satu sistem yang teratur, oleh karena itu dalam proses pengamatan tersebut akan banyak berinteraksi dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA tidak disebabkan ia kurang mampu menyelesaikan soal, tugas dan latihan, tetapi karena peserta didik tidak memahami konsep yang terdapat dalam soal IPA

tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA di kelas, antara lain pendidikan IPA umumnya masih bersifat teks bahkan cenderung hafalan. Peserta didik hanya duduk dan mendengarkan dan mencatat keterangan dari guru. Hal seperti ini dapat membosankan peserta didik.

Berdasarkan pengalaman, hasil belajar rendah dikarenakan kurang terlatih berpikir real dan logis, karena guru masih mendominasi proses pembelajaran IPA sehingga siswa kurang mampu menerapkan apa yang telah dipelajari terhadap situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri strategi penyelesaian soal menurut pemikirannya sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Biasanya siswa sangat senang jika diajak praktik melakukan percobaan, sehingga mereka merasa senang belajar IPA.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa IPA yang dilaksanakan tidak berjalan optimal secara sadar dan tidak masih banyak guru atau tenaga pendidik yang dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan IPA. Pembelajaran seperti ini cenderung membuat situasi kelas menjadi monoton dan tegang, karena siswa berkonsentrasi terus menerus dari awal sampai akhir pembelajaran.

Kesalahan yang biasa terjadi pada pembelajaran IPA yaitu adanya anggapan bahwa apa yang diterangkan dan diucapkan guru secara abstrak dan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa. Guru beranggapan bahwa

pola pikir anak sama dengan pola pikir guru. Guru sering melupakan perkembangan anak, pola pikir anak itu dimulai dari hal yang bersifat konkret dan secara perlahan menuju ke sifat abstrak.

IPA bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, tetapi juga proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat diterangkan. Oleh sebab itu penguasaan dan penekanan IPA sejak SD harus lebih diperhatikan karena SD merupakan pondasi awal terbentuknya konsep-konsep, fakta, informasi dan pengetahuan lain dari sejumlah mata pelajaran yang guru berikan melalui pembelajaran di bangku sekolah. Penguasaan siswa terhadap IPA tergambar dari hasil belajar IPA. Oleh karena itu dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan belajar melakukan dalam arti siswa menjadi pusat pembelajaran untuk beraktivitas.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, hasil belajar IPA kurang memuaskan. Ini ditandai dengan perolehan nilai peserta didik di kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan rata-rata sebesar 60 pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 (KKM) IPA pada tahun tersebut adalah 65, adapun target yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah 80% peserta didik mencapai nilai lebih 75

Untuk mewujudkan aktivitas yang dinamis di dalam kelas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya kurikulum, sarana, dan

prasarana, guru, siswa, dinamika kelas dan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPA sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung seperti laboratorium dan alat peraga, di SD tempat peneliti mengajar belum ada laboratorium, sehingga kalau ada percobaan-percobaan masih dilakukan di dalam kelas. Alat peraga yang disediakan di ruang pusat sumber belajar, serta lingkungan di sekitar sekolah kurang dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menjadikan kegiatan belajar lebih banyak di dalam kelas, hanya guru dan buku yang menjadi sumber belajar utama.

Dengan melihat permasalahan yang ada, pendekatan yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga guru harus kreatif membuat strategis dan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

Alasan yang melandasi perlunya diterapkan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, pertama perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tidak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep dari berbagai ilmu, maka sudah jelas semua ini tidak akan tercapai, jika guru tetap bersikeras pada sikap ini maka satu-satunya jalan pemecahan umum dilakukan ialah dengan menjejalkan semua fakta dan konsep itu kepada siswa. Akibatnya para siswa

memiliki banyak pengetahuan akan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan, konsep serta mengembangkan ilmu pengetahuan.

Alasan kedua, penemuan pengetahuan tidak bersifat mutlak benar 100%, penemuannya bersifat relatif. Siswa perlu difasilitasi untuk bertanya, sehingga bisa berpikir kritis dan mengusahakan kemungkinan-kemungkinan terhadap suatu masalah. Alasan ketiga, dalam proses belajar mengajar seharusnya pengembangan tidak terlepas dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri peserta didik. Karena itu pengembangan keterampilan proses perolehan akan berperan sebagai penyatu antara pengembangan konsep dan pengembangan sikap dan nilai.¹

Atas dasar inilah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dalam materi Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Manusia yang diajarkan di Kelas III SDN berdasarkan KTSP 2006. Melalui pendekatan ini selain meningkatkan hasil belajar IPA, siswa juga diharapkan mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan.

¹ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h.15

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terungkap beberapa masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian guna meningkatkan mutu pembelajaran IPA antara lain:

1. Pembelajaran IPA peserta didik Kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan masih kurang menarik dan menyenangkan
2. Keterampilan dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA di Kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan masih kurang aktif
3. Hasil belajar IPA di kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan masih rendah

Fokus penelitian dalam penelitian tindakan kelas disini adalah bagaimana cara guru meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPA, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam, pada peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud adalah

peningkatan nilai peserta didik pada pelajaran IPA dan materi yang akan dijadikan bahan penelitian adalah materi tentang Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah diatas, maka peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan materi Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Manusia di Kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan?”

(2) “Apakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Manusia di Kelas III SDN Pasar Manggis 03 Pasar Manggis Setiabudi Jakarta Selatan?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik sebagai acuan alternatif dalam pengembangan keilmuan khususnya penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA sekolah dasar.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar IPA, siswa berpeluang untuk bereksplorasi dalam menemukan konsep IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Dapat menumbuhkan budaya untuk memperbaiki kinerja guru, menambah keterampilan guru, dan mengembangkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas lulusan, melalui pendekatan yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan suatu cara memperbaiki kinerja pembelajarannya dan berguna untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana menemukan masalah dalam pekerjaannya serta cara memecahkan masalah yang terjadi untuk kemudian diambil tindakan dan perbaikan.